

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DAN BIDAN DENGAN KETERAMPILAN DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU PRENATAL DI PUSKESMAS KABUPATEN BATUBARA

Maimunah R

*Dosen Tetap STIKes Flora Medan, Jalan Rajawali No. 24 Medan
Email: lppmflora@gmail.com*

ABSTRACT

Early breastfeeding initiation constitutes a process in which a baby begins to suckle on the breast by itself soon after it was born. Within the first hour, a baby must be breastfed by its mother. The aim was not only to give nutrition but also to train the baby to suck the nipple and to prepare the mother to produce colostrum breast milk. In the practice of giving early breastfeeding initiation, the skill of health care providers was very important in giving information through health education about early breastfeeding initiation for mothers. The skill of health care providers was closely related to their knowledge of early breastfeeding initiation.

The objective of the research was to find out the correlation of the knowledge of nurses and midwives with the skill in providing health education about early breastfeeding initiation for prenatal mothers at Puskesmas of Kabupaten Batubara.

The type of the research was descriptive analytic with cross sectional design. The population was 65 nurses and midwives who worked in KIA (Mother and Child Health), and 55 of them were used as the samples at the level of error 5%, using purposive sampling technique. The data were analyzed by using univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with Spearman Rho test at the significance level of 5%.

The result of the research showed that 40 respondents (72.7%), consisted of nurses and midwives, had good knowledge and 41 respondents (74.5%) had good skill which indicated that there was positive correlation between the knowledge of nurses and midwives and the skill in providing health education about early breastfeeding initiation for prenatal mothers at Puskesmas of Kabupaten Batu Bara with the result of coefficient correlation of -0.270 at the significance level $p < \alpha$ ($0.047 < 0.05$).

It was recommended that the agency concerned determine and prepare the location for health counseling or education at the favorable site in order that the message or materials can achieve the target which was in line with the purpose of the expected health education.

Keywords: *Knowledge, Skill, Health Education*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bidang kesehatan ibu dan anak saat ini, semakin digalakkannya program tentang penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan manajemen laktasi. Ketiga program ini saling berkaitan satu sama lain. Hal ini

sesuai dengan program dari *Millenium Development Goals* (MDGs) untuk membantu mengurangi kemiskinan, kelaparan dan angka kematian bayi. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan informasi tentang manajemen laktasi dan Inisiasi Menyusu Dini kepada ibu antenatal, intranatal, postnatal dan tenaga kesehatan

agar dapat melaksanakan tugas sebagai promotor profesional dalam pengetahuan penggunaan ASI (Maryunani, 2012).

ASI merupakan makanan bayi yang berstandar emas bagi anak-anak pada umumnya, karena akan menjadi langkah awal dalam pemenuhan hak-hak anak (Maryunani, 2012). Banyak penelitian dan survey yang menyatakan bahwa banyak manfaat dari pemberian ASI pada bayi dalam melakukan tindakan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI eksklusif bagi ibu dan anak. Salah satu manfaatnya yaitu untuk meningkatkan ikatan hubungan ibu dan anak, sebagai alat kontrasepsi untuk ibu secara alami, untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi, menurunkan angka kejadian infeksi pada bayi, untuk meningkatkan tumbuh kembang anak secara optimal, meningkatkan kecerdasan anak. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa ASI juga bermanfaat dalam pencegahan berbagai macam penyakit seperti kanker pada anak, penyakit jantung, dan diabetes mellitus (Khamzah, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan Edmond dkk di Ghana pada tahun 2003-2004 dalam Maryunani (2012) tentang Inisiasi Menyusu Dini, menyatakan bahwa hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian itu adalah terjadi penurunan angka kematian bayi sebanyak 22%, hal ini terjadi karena angka kematian bayi itu dapat

dicegah dengan dilakukannya pemberian ASI dan kontak kulit ibu dan bayi pada 1 jam pertama kelahiran bayi. Sehingga Inisiasi Menyusu Dini dapat mencegah terjadinya hipotermia pada bayi, dan manfaat pada pengeluaran ASI yang pertama (kolostrum) yang berfungsi sebagai kekebalan tubuh yang baik bagi bayi.

Oleh sebab itu, dalam praktek pemberian Inisiasi Menyusu Dini sangat penting peranan dari tenaga kesehatan yang terampil dalam memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan mengenai Inisiasi Menyusu Dini pada ibu di dalam masyarakat (Maryunani, 2012). Keterampilan yang diperlukan oleh tenaga kesehatan tidak terlepas kaitannya dengan pengetahuan yang mereka punya tentang Inisiasi Menyusu Dini (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari Dinas Kesehatan Kabupaten tersebut, 13 Puskesmas yang berada di Kabupaten ini telah memberikan pendidikan kesehatan oleh perawat dan bidan tentang Inisiasi Menyusu Dini. Tetapi ketika peneliti melakukan wawancara pada ibu prenatal yang berada di Kabupaten tersebut, kenyataannya rata-rata ibu prenatal di masyarakat belum mengetahui dengan jelas dalam perilaku pemberian Inisiasi Menyusu Dini pada bayi sesaat setelah dilahirkan. Ibu-ibu prenatal tersebut

mengatakan tidak mengerti tentang Inisiasi Menyusu Dini karena perawat dan bidan di Puskesmas hanya memberikan informasi sekedarnya saja tentang itu dan kadang ibu-ibu tidak mengerti penyampaian materi pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat dan bidan. Hal ini terjadi karena masih ada tenaga perawat dan bidan yang menurut masyarakat kurang keterampilannya dalam hal memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat.

PERMASALAHAN

Apakah ada hubungan pengetahuan perawat dan bidan dengan keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini pada ibu prenatal di Puskesmas Kabupaten Batubara.

TUJUAN

- a. Mengidentifikasi pengetahuan perawat dan bidan tentang inisiasi menyusu dini di Puskesmas Kabupaten Batubara.
- b. Mengidentifikasi keterampilan perawat dan bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang inisiasi menyusu dini pada ibu prenatal di Puskesmas Kabupaten Batubara.
- c. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat dan bidan dengan keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini di Puskesmas Kabupaten Batubara.

HIPOTESA

Ada hubungan antara pengetahuan perawat dan bidan dengan keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini pada ibu prenatal di Puskesmas Kabupaten Batubara.

MANFAAT

a. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai syarat dalam memenuhi tugas akhir selama mengikuti proses pendidikan keperawatan di akademik serta menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti proses pendidikan akademik.

b. Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pelayanan keperawatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan bagi tenaga keperawatan agar dapat meningkatkan kemampuan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat demi meningkatkan kualitas dari pelayanan keperawatan di masa yang akan datang.

c. Penelitian Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian di bidang keperawatan dan juga sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di bidang keperawatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga perawat dan bidan yang bergerak di bidang kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Kabupaten Batubara yaitu sebanyak 65 orang.

Sampel pada penelitian ini sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5 % menurut Sugiyono (2012). Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan (1) Analisa Univariat, (2) Analisa Bivariat dengan menggunakan Uji analisis *Spearman Rank (Rho)* nilai (p value<0,05) dengan taraf signifikan 5%.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Hal yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa gambaran karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, penghasilan perbulan, dan pengalaman dalam mengikuti pelatihan Inisiasi Menyusu Dini, pengetahuan perawat dan bidan dan keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu prenatal di

Puskesmas Kabupaten Batu Bara. Hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Karakteristik di Puskesmas Kabupaten Batu Bara

No	Karakteristik	n	%
1	Umur (tahun)		
	20-29	34	61,8
	30-39	19	34,6
	>40	2	3,6
2	Pendidikan Terakhir		
	DIII Keperawatan	8	14,6
	S1 Keperawatan Ners	1	1,8
	DIII Kebidanan	44	80,0
3	DIV Kebidanan	2	3,6
	Masa Kerja (tahun)		
	< 5	21	38,2
	6-10	25	45,4
4	11-15	6	10,9
	>15	3	5,5
	Penghasilan/bln		
	≤ 2.000.000	37	67,3
5	≥ 2.000.000	18	32,7
	Pelatihan IMD		
6	Pernah	12	21,8
	Tidak pernah	43	78,2
6	Pengetahuan		
	Baik	40	72,7
	Cukup	10	18,2
7	Kurang	5	9,1
	Keterampilan		
	Baik	41	74,5
	Cukup	14	25,5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-29 tahun yaitu sebanyak 34 orang (61,8%) dan hanya sebagian kecil responden yang berumur lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 2 orang (3,6%)

Untuk tingkat pendidikan responden, sebagian besar responden berpendidikan DIII Kebidanan yaitu sebanyak 44 orang (80,0%), dan hanya sebagian kecil responden yang

berpendidikan S1 Keperawatan Ners yaitu sebanyak 1 orang (1,8%).

Untuk masa kerja responden, sebagian besar responden yang mempunyai masa kerja antara 6-10 tahun yaitu sebanyak 25 orang (45,4%) dan hanya sebagian kecil responden yang mempunyai masa kerja \geq 15 tahun yaitu sebanyak 3 orang (5,4%).

Untuk penghasilan responden, sebagian besar responden memiliki penghasilan \leq 2.000.000 yaitu sebanyak 37 orang (67,3%), dan sisanya berpenghasilan \geq 2.000.000 sebanyak 18 orang (32,7%).

Untuk pelatihan yang dilakukan oleh responden, sebanyak 12 responden (21,8%) pernah mengikuti pelatihan IMD dan selebihnya tenaga perawat dan bidan tidak pernah mengikuti pelatihan IMD sebanyak 33 orang (78,2%)

Untuk pengetahuan responden, sebagian besar responden berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 40 responden (72,7%) dan hanya sebagian kecil responden yang berpengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 5 responden (9,1%).

Untuk keterampilan responden, sebagian besar responden mempunyai keterampilan Baik yaitu sebanyak 41 responden (74,5%), mempunyai

keterampilan Cukup sebanyak 14 responden (25,5%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk melihat suatu hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dan bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan IMD di Puskesmas Kabupaten Batu Bara.

Tabel 2. Hasil Analisa Spearman Rank Korelasi (Rho)

	Peng etahu an	Keter ampil an
Spearman's rho	1.000	-.270*
Correlation Coefficient		.047
Sig. (2-tailed)		
N	55	55
Keterampilan	-.270*	1.000
Correlation Coefficient		.047
Sig. (2-tailed)		
N	55	55

Dari hasil uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan yaitu sebesar sebesar -0,270 dengan taraf signifikan $p < \alpha$ ($0,047 < 0,05$) yang berada pada tingkat sedang.

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Perawat dan Bidan dengan Keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada Ibu Prenatal di Puskesmas Kabupaten Batu Bara

Pengetahuan	Keterampilan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Baik	27	49,1	13	23,6	5	9,1	40	72,7
Cukup	9	16,4	1	1,8	0	0	10	18,2
Kurang	5	9,1	0	0	0	0	5	9,1
Total	41	74,5	14	25,5	0	0	55	100,0

Hasil analisis tabel di atas didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dengan keterampilan baik sebanyak 27 responden (49,1%), keterampilan cukup sebanyak 13 responden (23,6%), dan keterampilan kurang sebanyak 5 responden (9,1%).

Kemudian untuk responden yang berpengetahuan cukup dengan keterampilan baik sebanyak 9 responden (16,4%), keterampilan cukup sebanyak 1 responden (1,8%), dan tidak terdapat responden yang berpengetahuan cukup dengan keterampilan kurang

Sedangkan untuk responden yang berpengetahuan kurang dengan keterampilan baik sebanyak 5 responden (9,1%), dan tidak terdapat responden yang berpengetahuan kurang dengan keterampilan cukup dan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan

perawat dan bidan di Puskesmas Kabupaten Batubara berada pada tingkatan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 40 responden (72,7%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat dan bidan di kabupaten tersebut. Faktor itu antara lain umur, tingkat pendidikan, penghasilan, dan pengalaman dalam keikutsertaan dalam pelatihan IMD.

Berdasarkan umur responden bahwa yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden (43,6%) berada pada rentang umur 20-29 tahun. Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa faktor usia juga memengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin muda usia seseorang maka akan semakin mudah baginya untuk menyerap informasi dan mengalami proses mengingat yang masih cukup baik, sedangkan semakin tua umur seseorang maka akan sulit baginya untuk menyerap informasi karena

kelemahan sistem memori yang sudah semakin menurun.

Demikian pula pada tingkat pendidikan responden bahwa tingkat pendidikan lebih tinggi yaitu S1 keperawatan 1 responden (1,8%) dan DIV kebidanan responden (3,6%), semuanya berpengetahuan baik daripada tingkat pendidikan lainnya. Menurut pendapat Wilhelm Wundt (1875), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan (intelektual) seseorang yang semakin baik pula (Gerungan, 2004). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang itu akan lebih banyak mengetahui terhadap suatu objek tertentu.

Selain itu pula faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu penghasilan responden, bahwa mayoritas responden yang berpenghasilan > 2.000.000 mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang (27,3%) dari 18 responden. Menurut Melvin H. Marx (1984) menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap suatu objek tertentu. Dimana setiap orang mempunyai suatu keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik, tingkat sosial dan ekonomi yang baik memungkinkan seseorang itu

untuk memperoleh pengetahuan yang baik (Rakhmat, 2007).

Berdasarkan pengalaman tenaga kesehatan dalam melakukan seminar dan pelatihan IMD di kabupaten tersebut, diketahui bahwa dari 12 orang yang mengikuti seminar dan pelatihan tersebut orang yang mempunyai pengetahuan baik. Menurut John Locke (1704) menyatakan bahwa semua pengetahuan, tanggapan, dan perasaan jiwa manusia diperoleh karena pengalaman melalui alat-alat indera yang dimiliki (Gerungan, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian pula didapatkan bahwa dari 55 orang perawat dan bidan yang bergerak di bidang KIA di kabupaten tersebut, didapatkan bahwa para perawat dan bidan tersebut berada ditingkat keterampilan yang baik sebanyak 41 responden (74,5%).

Menurut Kurth Lewin (1940), menyatakan bahwa perilaku manusia bukan sekedar respon pada stimuli (pengetahuan), tetapi produk dari berbagai gaya yang mempengaruhinya (Rakhmat, 2007).

Dari hasil uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan yaitu sebesar -0,270 dengan taraf signifikan $p < \alpha$ (0,047 < 0,05) yang berada pada tingkat sedang.

Menurut Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa keterampilan didasari

dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, sebaliknya jika keterampilan tidak didasari dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka akan sulit terbentuk keterampilan-keterampilan itu.

Menurut Mubarak (2009), dalam proses pendidikan kesehatan terjadi proses belajar yang meliputi tiga persoalan pokok, yakni masukan (input), proses, dan pengeluaran (output). Input yaitu para tenaga kesehatan yang menjadi pusat fasilitator dalam proses tersebut meliputi pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, dan untuk proses yang dimaksud adalah faktor lain yang juga ada dalam proses pendidikan kesehatan seperti sarana dan prasarana dalam proses tersebut, dan untuk outputnya sendiri yaitu pengetahuan baru bagi ibu prenatal dalam melakukan tindakan IMD.

Menurut Potter & Perry (1993), proses komunikasi dalam pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh 10 faktor yaitu tahap perkembangan, persepsi, nilai, latar belakang budaya, emosi, pengetahuan, peran, tatanan interaksi, kecakapan, dan sikap (Yulifah, 2009). Dari ke-10 faktor tersebut yang mempengaruhi proses komunikasi dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang IMD yaitu tatanan interaksi atau berupa faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian adalah lingkungan yang tidak kondusif berupa tempat yang bising, kurang

keleluasan pribadi, ruang yang sempit dan tidak sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, ketidaknyamanan saat penyuluhan seperti kebisingan kendaraan bermotor, kebisingan anak-anak dan bayi serta jumlah sasaran penyuluhan yang terlalu banyak sehingga tidak efektif karena memungkinkan sasaran untuk berbincang-bincang dengan sesamanya sehingga tidak fokus dengan materi penyuluhan yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas pengetahuan perawat dan bidan yang bekerja di bidang KIA di Puskesmas Kabupaten Batu Bara termasuk dalam kategori baik (72,7%). Dan mayoritas keterampilan perawat dan bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) pada ibu prenatal di Puskesmas Kabupaten Batu Bara termasuk dalam kategori baik (74,5%).
2. Hasil uji bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan bidan dengan keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan IMD pada ibu prenatal dengan koefisien korelasi sebesar 0,270 dengan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,047 < 0,05$) dan taraf signifikan 5 %

Saran

a. Bagi Masyarakat

Informasi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan cara penerapannya merupakan hal yang wajib diketahui oleh masyarakat dikarenakan bahwa setiap anak yang dilahirkan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan ASI yang sangat penting untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada Institusi Pendidikan untuk menjadikan IMD sebagai bahan praktikum maternitas. Hal ini dikarenakan IMD merupakan hal yang penting diajarkan kepada mahasiswa keperawatan dan kebidanan sehingga nantinya dapat diaplikasikan pada masyarakat melalui pendidikan kesehatan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Peneliti menyarankan menentukan dan menyiapkan tempat lokasi penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada lingkungan yang kondusif dalam melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada masyarakat, agar pesan atau materi yang disampaikan dapat tepat sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yang diharapkan.

Selain itu pula, perlu adanya kebijakan dari dinas kesehatan terkait untuk melakukan peningkatan pelatihan IMD pada tenaga kesehatan yang bekerja di

Puskemas, berhubung hanya dilakukannya 1 kali pelatihan IMD di Kabupaten tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Mengingat masih rendahnya perilaku pemberian IMD pada ibu-ibu, maka bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang membahas tentang pelaksanaan IMD oleh para tenaga kesehatan bidan di masyarakat, mengingat bahwa IMD merupakan salah satu program wajib WHO yang merupakan kewenangan bidan dalam bidang kesehatan ibu dan anak (KIA).

DAFTAR PUSTAKA

- Gerungan W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Hidayat, A.A.A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Khamzah, N, Siti. (2012). *Segudang Keajaiban ASI yang Harus Anda Ketahui*. Yogyakarta : Flashbooks
- Maryunani, Anik. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Mubarak, Ikbal. (2009). *Ilmu kesehatan masyarakat : teori dan aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- . (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rhineka Cipta

- Rakhmat, Jalaludin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta
- . (2011). *Statistic untuk penelitian..*. Bandung : CV Alfabeta
- Yulifah & Yuswanto. (2009). *Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika